

## Kekeringan Masih Mengancam



Kementerian Pekerjaan Umum (PU) mengaku persoalan menipisnya air baku untuk pasokan irigasi pertanian masih terjadi di beberapa tempat. Kekeringan terjadi pada area tanaman pangan yang mengandalkan waduk yang saat ini dalam kondisi kering.

Berdasarkan pantauan PU antara 25 Juli hingga 12 September 2011, delapan waduk dan 10 embung dalam kondisi kering. Delapan waduk yang dalam kondisi kering mayoritas berada di daerah Jawa Tengah. Waduk tersebut ialah Plumbon, Kedunguling, Ngacar, Lalung, Delingan, Botok, Brambang, dan Lodan Wetan (dalam kondisi perbaikan).

Berdasarkan data PU, saat ini di Indonesia terdapat 284 waduk dengan tampungan kondisi normal 12,4 miliar m<sup>3</sup>. Sebanyak 257 di antaranya bendungan merupakan milik PU dengan total tampungan dalam kondisi normal 6,1 miliar m<sup>3</sup> air.

Dirjen Sumber Daya Air PU Moch Amron menjelaskan kekeringan dan kesulitan mendapatkan air akhir-akhir ini umumnya terjadi di daerah yang tidak memiliki bendungan dengan kapasitas tampung yang memadai.

"Pembangunan bendungan juga tidak selalu menjadi solusi atasi kekeringan karena banyak aspek yang harus dipenuhi, seperti ekonomi, teknis, sosial, budaya, dan lingkungan," kata Amron kepada pers di Jakarta, Rabu (14/9).

Ia menyebutkan, hingga saat ini, sebagian besar sawah irigasi teknis di Indonesia atau 6,8 juta ha di Indonesia bergantung pada pasokan airnya dari non-bendungan/waduk, yakni sungai. "Ketika terjadi kekeringan dan debit air sungai menurun di musim kemarau, pasokannya terhenti dan kering," katanya.

Sementara itu, total sawah yang mendapatkan pasokan dari irigasi teknis dengan waduk sampai saat ini hanya 821 ribu ha (11 persen) dari total 7,2 juta ha.

Amron juga mengakui menyusutnya volume air waduk-waduk besar milik pemerintah antara lain disebabkan oleh kondisi musim kering berupa cuaca ekstrem akibat fenomena perubahan iklim, tidak efisiennya pemanfaatan air, perubahan kondisi hidrologi dan degradasi daerah tangkapan air, serta ketidakpatuhan penerapan pola operasi waduk.

#### Kritis Air

Kementerian PU mengaku waduk-waduk kecil sudah mulai mengering sehingga menuntut perubahan pola pemakaian air penduduk. Namun, secara makro, PU menilai kondisi air di Indonesia hingga saat ini masih dalam kondisi normal. "Dari sisi penyediaan air baku, di seluruh Indonesia, terdapat 77 titik krisis air," kata Amron.

Bagi waduk yang masuk kategori kering, menurut Amron, untuk menghemat air, pemerintah meminta agar waduk dikelola dengan pola kering dengan pengaturan alokasi air sebagai berikut. Prioritas pertama, air baku untuk kebutuhan pokok sehari-hari. Prioritas kedua, pasokan air baku untuk irigasi pertanian rakyat. Prioritas ketiga, air untuk industri dan kebutuhan lainnya.

Sebenarnya, papar Amron, potensi air di Indonesia mencapai 3.221 miliar meter kubik (m<sup>3</sup>) per tahun atau terbanyak kelima di dunia. Namun, pemanfaatannya baru 156 miliar m<sup>3</sup>/tahun, yakni 81,4 persen untuk irigasi dan 18,4 persen untuk kebutuhan lainnya (air baku, industri dan lainnya). suh/E-8